

# KOMPARASI HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN STAD<sup>1)</sup>

Oleh

Ferdesi Hanafia<sup>2)</sup>, R. Gunawan Sudarmanto<sup>3)</sup>, Darsono<sup>4)</sup>

This study was conducted to determine the difference between the results of the economic study learning with Jigsaw and STAD models. The results showed: (1) there is a difference between the results of the economic study with the learning process STAD and the learning model Jigsaw that is seen from the beginning skill level such as high, medium, low, (2) there is difference in learning outcomes between students who are given the economics of learning with Jigsaw and STAD models, (3) there are differences in learning outcomes between students who are capable of economics initial high, medium and low, (4) there is no interaction between Jigsaw and STAD learning models with high initial ability, medium and low to the results of the economic study, and (5) there is difference in effectiveness between the model STAD and Jigsaw which is learning with Jigsaw model more effective. This research used experiment research method with factorial design approach.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara model pembelajaran Jigsaw dan model STAD. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara proses pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw dan STAD yang dilihat dari tingkat kemampuan awal tinggi, sedang, rendah; (2) ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberi pembelajaran dengan model Jigsaw dan STAD; (3) ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang berkemampuan awal tinggi, sedang dan rendah; (4) tidak ada interaksi antara model pembelajaran Jigsaw dan STAD dengan kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi; dan (5) ada perbedaan efektifitas antara model Jigsaw dan STAD di mana model pembelajaran Jigsaw lebih efektif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan desain faktorial.

**Kata kunci:** hasil belajar, kemampuan awal, model pembelajaran

---

<sup>1</sup> Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2013.

<sup>2</sup> Ferdesi Hanafia. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: [desi8788@yahoo.co.id](mailto:desi8788@yahoo.co.id). HP 081930125834.

<sup>3</sup> R. Gunawan Sudarmanto. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: [rgunawan\\_sudarmanto@yahoo.com](mailto:rgunawan_sudarmanto@yahoo.com).

<sup>4</sup> Darsono. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: [darsono@yahoo.com](mailto:darsono@yahoo.com).

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Terbanggi Besar merupakan salah satu sekolah yang ada di daerah Poncowati, Bandar Jaya Utara Kecamatan Terbanggi Besar. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini masih didominasi dengan metode ceramah, sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah. Berdasarkan proses pembelajaran yang terjadi selama ini dan rendahnya hasil belajar siswa pada kelas X, maka guru dalam penelitian ini berinisiatif menggunakan model pembelajaran jigsaw dan STAD sebagai pembandingnya. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran jigsaw dan STAD karena kedua model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Sebab selama ini proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar belum memusatkan siswa pada kerja sama kelompok dalam proses pembelajaran.

Salah satu disiplin ilmu yang sangat perlu dikembangkan adalah ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan yang secara umum terdiri dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Mata pelajaran ekonomi termasuk ke dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan manusia.

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi (Fajar, 2009: 127). Sedangkan fungsi mata pelajaran ekonomi di SMA dan MA adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat (Fajar, 2009: 128).

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru ekonomi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar jumlah guru yang ada kurang lebih sebanyak 76 orang yang terdiri dari 48 perempuan dan 28 laki-laki. Berdasarkan jumlah tersebut dalam

melakukan pembelajaran sebagian besar (35%) dari guru yang ada masih menggunakan metode konvensional. Apabila penerapan metode ini terjadi secara terus-menerus dapat menghambat kreativitas siswa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Kegiatan pembelajaran yang optimal akan dapat terjadi bila siswa dalam pembelajaran dapat berinteraksi dengan guru atau bahan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mewujudkan situasi tersebut harus digunakan metode atau media pembelajaran yang dapat menunjang suatu model pembelajaran yang dipilih dengan tepat.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yaitu sembilan kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 30-32 siswa dengan total jumlah siswa dari sembilan kelas tersebut sebanyak 284 siswa. Dari jumlah siswa tersebut sebagian besar (60%) partisipasi siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena salah satu faktornya yaitu metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru ekonomi di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar diketahui bahwa proses pembelajaran ekonomi yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah atau metode langsung meskipun salah satu variasi yang diterapkan oleh guru adalah metode belajar kelompok tetapi penerapannya masih kurang baik. Siswa mengalami kesulitan bekerja dalam kelompok karena siswa dibagi dalam kelompok yang ditentukan secara sembarang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum dapat ditingkatkan.

Hasil belajar ekonomi yang rendah menunjukkan bahwa proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar masih kurang efektif. Hal ini salah satu penyebabnya karena kurang tepatnya guru memilih model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya setiap metode mengajar yang digunakan guru tetap mempunyai tujuan meningkatkan hasil belajar siswanya. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) mengemukakan bahwa: "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya

penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah karena berkat tindak guru, pencapaian tujuan pembelajaran, pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa”.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi dapat disebabkan banyak faktor, berdasarkan pengamatan dan hasil belajar siswa peneliti mengidentifikasi adanya minat dan motivasi belajar siswa masih rendah. Pembelajaran ekonomi kurang bervariasi, monoton dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilihat kurangnya aktivitas siswa saat belajar, siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru, tanpa ada keterlibatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Bahkan banyak siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan waktunya untuk berbicara dengan teman lainnya, bukan untuk menguasai pelajaran, sehingga pembelajaran tidak efektif.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai siswa, yaitu salah satu caranya dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Lie (2008: 18) menyebutkan pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.

Model pembelajaran kooperatif merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dan guru. Kondisi seperti inilah yang sangat diharapkan agar interaksi berjalan dengan baik demi kelancaran pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif ada beberapa, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan tipe STAD. Mendasar dari uraian-uraian di atas dan permasalahan yang muncul dalam

proses pembelajaran, maka penulis mencoba mengadakan penelitian dengan melakukan pengembangan pembelajaran tipe jigsaw dan tipe STAD. Kedua tipe pembelajaran ini dirasa cocok untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang peserta didiknya mempunyai latar belakang yang berbeda, sehingga terwujud tujuan pembelajaran demi terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Model pembelajaran tipe Jigsaw ini merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggungjawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Keunggulan kooperatif Jigsaw meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada orang lain yaitu anggota kelompoknya yang lain.

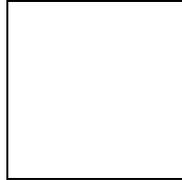
Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) perbedaan hasil belajar ekonomi antara model pembelajaran Jigsaw dan model STAD dan antartingkat kemampuan awal; (2) perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model Jigsaw dan STAD; (3) perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang berkemampuan awal tinggi, sedang dan rendah; (4) interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar ekonomi; dan (5) efektivitas hasil belajar antara model pembelajaran Jigsaw dan STAD untuk pembelajaran ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2012/2013, dengan subjek siswa kelas X semester genap yang terdiri dari 9 kelas sebanyak 284 siswa. Kelas XG dan XI sebagai sampel yang akan diberi perlakuan. Uji persyaratan instrumen menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Sedangkan uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan statistik analisis varian (Anava) desain faktorial. Pengujian hipotesis 1 sampai 4 digunakan statistik analisis varian (Anava) desain faktorial dengan bantuan program SPSS. Sedangkan pengujian hipotesis 5 menggunakan uji efektivitas. Kriteria uji hipotesis 1 sampai 4, sebagai berikut.

Jika nilai  $\text{sig} < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima.



Jika nilai  $\text{sig} >$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji perbedaan hasil belajar ekonomi siswa antarmodel pembelajaran dan antartingkat kemampuan awal siswa menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar ekonomi antarmodel pembelajaran yang digunakan (Jigsaw dan STAD) dan antartingkat kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Dengan model pembelajaran Jigsaw, siswa dapat belajar bekerjasama dalam kelompok, berdiskusi untuk memecahkan masalah dan berusaha untuk mengeluarkan pendapatnya di depan kelas.

Tahapan dalam model pembelajaran Jigsaw adalah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 5-6 orang, materi pelajaran diberikan pada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa subbab, setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya, anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya, setiap anggota kelompok ahli kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya, pada pertemuan dan diskusi kelompok asal siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar ekonomi antarmodel pembelajaran yang digunakan (Jigsaw dan STAD) dan antartingkat kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari

pengujian hipotesis dengan desain faktorial yang diperoleh hasil Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kelas eksperimen dan kelas pembanding diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif, namun berbeda tipe. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kelas pembanding menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Pembelajaran kooperatif menurut Slavin dalam Solihatin dan Raharjo (2008: 4) “*Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam suatu kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2-5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individu maupun secara kelompok”.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar ekonomi kelas eksperimen dan kelas pembanding dikarenakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih banyak menekankan kepada tanggung jawab pribadi sebagai kelompok ahli yang harus menguasai, mengajarkan dan memberikan pemahaman materi yang telah ia pelajari kepada teman kelompoknya yang lain, sehingga setiap siswa mempunyai tanggung jawab agar setiap anggota kelompoknya memahami materi secara keseluruhan. Menurut Silberman (2002: 25) “Tugas ini menuntut mereka untuk bergantung satu sama lain untuk mengerjakannya dan ini merupakan cara yang bagus untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan kebutuhan sosial siswa, mereka jadi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar dan pemberian tugas yang berbeda pada setiap siswa ini, akan mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama namun juga mengajarkan satu sama lain”.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa ketika mereka berdiskusi dalam kelompok ahli, siswa akan mengupayakan sesuatu. selain itu dalam kerja kelompok ahli, ketika membahas dan mengerjakan tugas akan lebih ringan dan efisien karena kelompok ahli hanya membahas bagian yang menjadi tugasnya. Ketika siswa kembali pada kelompok asal mereka diminta untuk bertukar pengetahuan dan bertanggung jawab menyampaikan apa yang telah mereka

dapatkan dari kelompok ahli, karena keberhasilan kelompok asal dalam mengikuti tes sangat tergantung dari bagaimana individu dari kelompok asal melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Slavin dalam Muttaqiyah (2008 : 49) menyatakan : “kunci dari metode Jigsaw adalah ketergantungan setiap siswa pada teman satu kelompoknya dalam membuat kelengkapan informasi yang diinginkan sebagai bahan guna mengerjakan tes penilaian”.

Pada diskusi kelompok asal, setiap siswa bertanggung jawab agar setiap anggota dalam kelompok asal dapat menguasai bagian yang menjadi tanggung jawabnya. Kondisi ini akan memberikan manfaat yang besar bagi setiap siswa karena dengan mengajarkan sesuatu kepada orang lain siswa akan lebih memahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman (2002: 24) yang menyatakan bahwa: “yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai”.

Sementara pada pembelajaran kooperatif tipe STAD tanggung jawab yang diberikan adalah memahami dan menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama tanpa ada pembagian tugas secara terstruktur seperti pada Jigsaw. Walaupun guru telah memotivasi agar setiap siswa turut aktif dalam diskusi, agar dalam diskusi saling mengeluarkan gagasannya dan agar siswa yang lebih mengerti membantu siswa yang belum mengerti, namun tetap saja dijumpai adanya dominasi dalam kelompok. Tidak adanya pembagian tugas secara terstruktur dalam STAD menyebabkan kurangnya tanggung jawab perorangan. Anggota kelompok akan saling mengandalkan dalam menyelesaikan tugas, siswa yang kurang pandai memiliki kecenderungan diam dan mengikuti saja. Akibatnya, ketika dilakukan tes hasil belajar, hanya siswa yang aktif saja yang memperoleh nilai yang baik.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh kenyataan bahwa hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 78,5, sedangkan kelas pembandingan hanya 70,167. Hasil analisis dengan SPSS menunjukkan Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberi pembelajaran dengan

menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD tanpa memperhatikan tingkat kemampuan awal siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efi dalam Subekti (2010: 24) yang menyatakan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw lebih tinggi dari pada siswa diajarkan dengan pembelajaran kooperatif teknik STAD dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 6,77 sedangkan kelas pembanding hanya 6,25 dan perbedaan rata-rata hasil belajar (*mean difference*) sebesar 0,52 nilai  $t_{hitung}$  2,09 > dari  $t_{tabel}$  2,00.

Fakta ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Slavin dalam Santoso (2008: 82) yang menyatakan: “Jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang lebih luwes dengan melalui beberapa penyempurnaan dari model STAD”. Karena telah mengalami penyempurnaan dari tipe STAD, maka jika diterapkan dalam pembelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan tipe STAD.

Temuan dalam penelitian ini ada perbedaan antara model pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran STAD dikarenakan prosesnya memang berbeda, hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajarannya sudah berbeda. Dilihat dari hasil model pembelajaran tipe Jigsaw menunjukkan lebih baik, hal ini dapat dilihat dari keunggulan model pembelajaran Jigsaw yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya, dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, dan setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain. Sedangkan keuntungan bagi guru adalah efisiensi waktu dan meningkatkan kualitas dan kontribusi siswa dalam diskusi kelompok. Siswa dan guru akan memperoleh pemahaman yang lebih besar akibat perhatian dan partisipasinya dalam diskusi. Siswa dapat belajar lebih banyak bila mereka secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar melalui berbicara, mengemukakan pendapat atau menulis.

Hasil analisis perbedaan antara kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah diperoleh nilai diperoleh koefisien F sebesar 69,335 dengan Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan

hasil belajar ekonomi antara siswa yang berkemampuan awal tinggi, sedang dan rendah tanpa mempertimbangkan model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran dengan memperlihatkan kemampuan awal dapat memberikan kontribusi bagi proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dilakukan siswa sudah memiliki pengetahuan dasar atau yang disebut dengan kemampuan awal.

Seorang siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu pengetahuan tertentu, yang salah satu penyebabnya karena pengetahuan yang baru diterima tidak terjadi hubungan dengan pengetahuan sebelumnya, atau pengetahuan awal sebelumnya belum dimiliki. Dalam hal ini maka pengetahuan menjadi syarat utama dan menjadi sangat penting bagi siswa untuk dimiliki sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan awal (*starting point*) merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru, dalam proses belajar siswa bukan berangkat dari sesuatu yang belum diketahui (nol), melainkan sebelum pembelajaran dilakukan siswa telah memiliki modal awal pengetahuan.

Pengetahuan awal (*prior knowledge*) adalah sekumpulan pengetahuan dan pengalaman individu yang diperoleh sepanjang perjalanan hidup mereka, dan apa yang ia bawa kepada suatu pengalaman belajar baru (Nur, 2000: 11). Menurut Reber (1988) dalam Syah (2006: 121) mengatakan bahwa kemampuan awal prasyarat awal untuk mengetahui adanya perubahan.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Harjanto (2006: 128) "Kemampuan awal siswa ditentukan dengan memberikan tes awal". Kemampuan awal siswa ini penting bagi pengajar agar dapat memberikan dosis pelajaran yang tepat, tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Kemampuan awal juga berguna untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

Kemampuan awal adalah kemampuan atau potensi yang dimiliki siswa sebelum mengikuti belajar dan pembelajaran, yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor dari luar terdiri dari faktor-faktor non sosial dan faktor sosial.

Siswa dari kelas eksperimen dan kelas pembandingan dibedakan berdasarkan kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah, serta kemampuan awal pada masing-masing kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 4) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Abdurrahman dalam Jihad dan Haris (2009: 14) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru perlu menyusun pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan pengamatan dan penelitian terhadap lingkungannya.

Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil perubahan tingkah laku tersebut meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah yang dapat dijadikan tolak ukur atau barometer yang harus dicapai siswa dalam belajar termasuk di dalamnya prestasi belajar ekonomi. Harapan yang diinginkan adalah prestasi yang baik sehingga segala sesuatu yang sudah dikerjakan terhindar dari kesalahan. Hasil belajar yang optimal hanya dapat dicapai melalui kerja keras dan belajar, dengan demikian siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

Agar hasil belajar ekonomi siswa dapat meningkat, maka dipilih model pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran STAD yang diberikan pada dua kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas pembandingan yang diharapkan mampu untuk mencapai apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa menunjukkan bahwa nilai koefisien F sebesar 1,632 dengan Signifikansi sebesar  $0,205 > 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada interaksi antarmodel pembelajaran yang digunakan (Jigsaw dan STAD) dan antartingkat kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Temuan penelitian menunjukkan tidak adanya interaksi yang signifikan antara kemampuan awal tinggi, kemampuan awal sedang, dan kemampuan awal rendah, dikarenakan varian yang ditimbulkan oleh interaksi sungguh-sungguh

tidak terjadi dan tidak adanya pengaruh atau efek yang bekerja pada satu tingkat eksperimen, sehingga menyebabkan tidak ada interaksi di antara kemampuan awal. Jika dilihat dari gambar plot ketiga garis mean yang mewakili kemampuan awal siswa, pada garis warna biru menunjukkan kemampuan awal tinggi, garis warna hijau menunjukkan kemampuan awal sedang, dan garis warna merah menunjukkan kemampuan awal rendah. Bila diperhatikan garis tersebut sejajar, yang warna biru berada di atas, warna hijau berada di tengah, dan warna merah berada di bawah, serta tidak ada garis yang memotong garis yang lain, sehingga dinyatakan tidak ada interaksi yang signifikan dari ketiga garis tersebut.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan efektivitas antara model pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran ekonomi yang dilihat dari hasil rata-rata yang mengalami peningkatan dari sebelum diberi perlakuan hingga setelah diberi perlakuan. Nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan dengan model pembelajaran Jigsaw sebesar 65,167 dan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen setelah perlakuan dengan model pembelajaran Jigsaw sebesar 78,5. Nilai rata-rata siswa pada kelas pembandingan sebelum perlakuan dengan model pembelajaran STAD sebesar 62,167 dan nilai rata-rata siswa pada kelas pembandingan setelah perlakuan dengan model pembelajaran STAD sebesar 70,167.

Temuan penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil belajar antara siswa di kelas eksperimen dan kelas pembandingan menunjukkan bahwa pengalaman yang diterima siswa pada proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Ketika seseorang menganggap pengalaman yang dia terima bermanfaat untuk dirinya, maka siswa tersebut akan menyimpan pengalaman tersebut ke dalam memorinya dan sewaktu-waktu memori itu dapat segera muncul ketika dibutuhkan dan siswa tersebut dapat dengan mudah memahami materi ekonomi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Keefektifan model pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran STAD dapat dilihat dari hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil belajar setelah diberi perlakuan, menunjukkan bahwa di kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran Jigsaw hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas pembandingan yang diajar dengan model pembelajaran

STAD. Dengan demikian, model pembelajaran Jigsaw lebih efektif dibandingkan model pembelajaran STAD, karena terbukti model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran STAD.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan yaitu: (1) ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara proses pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw dan STAD yang dilihat dari tingkat kemampuan awal tinggi, sedang, rendah; (2) ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberi pembelajaran dengan model Jigsaw dan STAD; (3) ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang berkemampuan awal tinggi, sedang dan rendah; (4) tidak ada interaksi antara model pembelajaran Jigsaw dan STAD dengan kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi; dan (5) ada perbedaan efektifitas antara model Jigsaw dan STAD di mana model pembelajaran Jigsaw lebih efektif.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Dimiyati & Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fajar, Arnie. 2009. Portofolio dalam Pelajaran IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harjanto. 2006. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2009. Evaluasi pembelajaran. Jakarta: Multi Pressindo.
- Lie, Anita. 2008. Cooperative Learning. Jakarta: PT Grasindo.
- Muttaqiyah, Dzawati. 2008. Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Tipe Jigsaw Siswa Kelas VII SMPN 1 Gunung Sugih Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2007/2008. Skripsi FKIP Universitas Lampung.
- Nur, Mufidah. 2010. Penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Studi pada Siswa Administrasi Perkantoran Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Malang pada mata pelajaran Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi

Perkantoran). Online. Tersedia:  
<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=33375>. Diambil pada  
9 April 2012.

Santoso, Subur. 2008. Perbedaan Prestasi Belajar Biologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Tipe STAD serta Pembentukan Kelompok pada Siswa Kelas X MAN 1 Bandar Lampung. Tesis. Magister Pendidikan FKIP. Universitas Lampung. Tidak Diterbitkan.

Silberman, Mel. 2002. Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Yappendis.

Solihatin, Etin dan Raharjo, 2008. Cooperative Learning. Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara.

Subekti, Fajar. 2010. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) (Studi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2009/2010). Skripsi FKIP Universitas Lampung. Tidak Diterbitkan.

Syah, Muhibin. 2006. Psikologi Belajar. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.